

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KEGIATAN RELIGIUSITAS SALAT DUHA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD ISLAM TERPADU TAWAKKAL

Nurun Nasiroh¹, Mukodi², Afid Buhanuddin³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: nurunnasiroh@gmail.com¹, mukodi@yahoo.com², afidbuhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Prediksi bonus demografi pada usia 100 tahun Indonesia merdeka yaitu pada tahun 2045 memperkirakan jumlah usia produktif akan melonjak tajam dibandingkan usia yang tidak produktif. Guna menjawab tantangan zaman tersebut perlu adanya perbaikan dalam hal pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar pada masa depan Indonesia dipimpin oleh manusia-manusia yang memiliki karakter yang luhur. Pendidikan karakter tidak terlepas dengan unsur religiusitas yang mencirikan manusia adalah makhluk beragama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi tentang implementasi kegiatan Salat Duha sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Tawakkal dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber penelitian ini adalah seluruh waga sekolah di SD Islam Terpadu Tawakkal dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Adapun data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa adanya aktivitas religiusitas pagi berupa pembiasaan salat duha dapat memberikan pengaruh positif pada pembentukan karakter siswa. Terbukti dari 16 aspek pendidikan karakter, pembiasaan Salat Duha memenuhi 14 aspeknya.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Salat Duha

Abstract: Prediction of demographic on 100 years old, Indonesia is independent that is on 2045 estimate amount age productive will dominant than no age productive. Based on the challenge era, character education given since age school base because future of Indonesia needs lead by humans who have sublime character. Education character no regardless with the elements of characteristic religiosity man is creature religious. The objectives study was to describe about implementation activity Salat Duha as effort strengthening education character. This study implemented in SD Islam Terpadu Tawakkal using descriptive qualitative approach. Source this study were the whole of SD Islam Terpadu Tawakkal with random sampling technique. The data collection used technique observation, interview and documentation. Findings showed that exists activity religiosity morning from habituation pray duha that can give positive influence on character students. It can be proved by 16 aspects education character, while, the habit of Salat Duha fulfill the 14 aspects.

PENDAHULUAN

Pada masa dewasa ini, globalisasi dan digitalisasi yang digadang-gadang dapat memudahkan pekerjaan manusia, memajukan kehidupan bangsa dan negara memang benar adanya. Bukti dari pernyataan tersebut dapat dijumpai dengan mudah pada kehidupan sehari-hari. Berbagai sektor kehidupan mengalami perubahan yang cukup pesat dan pergeseran yang cukup signifikan dari mode konvensional menuju mode yang digital.

Kualitas pendidikan di Indonesia berupaya untuk terus berkembang dengan cara menciptakan pembaharuan-pembaharuan program, uji kelayakan kurikulum, *redesign* buku paket serta bantuan sarana prasarana pendidikan dari tingkat pusat. Namun amat disayangkan

pembaharuan-pembaharuan ini tidak diiringi dengan perbaikan moral anak bangsa. Sehingga, hanya media pembelajarannya saja yang dinilai maju tapi moral dan perilaku anak bangsa cenderung merosot. Tawuran, perundungan dan pelecehan seksual menjadi hal yang lazim dijumpai pada dunia pendidikan di negeri ini.

Pacitan, kota kecil di selatan Pulau Jawa ini juga menyumbang beberapa kasus yang menambah rentetan kemerosotan moral di Indonesia. Pada tahun 2022 masih saja dijumpai kasus perundungan, seks bebas, kecanduan gadget, dan kasus putus sekolah di kota ini. Menciptakan generasi yang unggul tidak serta merta selesai dengan gaung-gaung tanpa aksi. Tidak akan terwujud jika guru hanya menyampaikan teori dari para ahli tanpa adanya penanaman dan motivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter religius di sekolah dapat ditempuh dengan membiasakan siswa melaksanakan Salat Duha secara berjamaah. Salat Duha adalah salah satu salat sunah yang dianjurkan. Menurut KBBI, duha adalah waktu menjelang tengah hari kurang lebih hingga jam 10. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdilah dalam Kandiri Mahmudi (2018: 14), waktu pelaksanaan Salat Duha adalah saat matahari naik di pagi hari yaitu berkisar antara matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta hingga saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik.

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Salat Duha

Menurut KBBI implementasi secara umum didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan yang erat kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Nurdin Usman dalam Atika Ramadhani (2021:11), Implementasi bukan hanya sebagai aktivitas tapi merupakan suatu aktivitas yang terencana dan bermuara pada tindakan atau mekanisme suatu sistem.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan suatu program untuk mencapai tujuan tertentu. Penerapan dan pelaksanaan tersebut tidak serta merta asal terlaksana.

Salat adalah suatu ibadah yang dilaksanakan seorang muslim dengan menghadapkan hati kepada Allah SWT yang dimulai dari takbir dan diakhiri salam yang mana dalam Salat seseorang dapat menggantungkan hajat atau keinginannya. Duha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Maka Salat Duha dalam perspektif KBBI berarti salat yang dilaksanakan pada saat menjelang tengah hari. Sedangkan menurut Kandiri Mahmudi (2018: 14) memaparkan bahwa Salat Duha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta (pukul 07.00) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang.

Salat Duha merupakan sunah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Bahkan dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rosulullah SAW berwasiat kepada sahabatnya yang salah satu isi dari wasiat tersebut adalah Salat Duha. Sehingga wasiat kepada sahabat nabi tersebut berlaku untuk seluruh umat Islam. Terdapat beberapa pendapat yang berkaitan dengan salat Duha. Yakni sebagai berikut:

- a. Salat Duha adalah shalat sunah yang dilaksanakan pada pagi hari menjelang dhuhur. Berkisar antara jam 07.00-11.00.
- b. Salat Duha dapat dilaksanakan dalam beberapa rakaat. Sekurang-kurangnya dua rakaat hingga terbanyak adalah dua belas rakaat.
- c. Manfaat dari dilaksanakannya Salat Duha dapat dirasakan baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Secara jasmaniah tubuh dapat merasakan dampak dalam setiap gerakannya sedangkan secara rohaniyah, seseorang dapat merasakan ketenangan, kelapangan hati dan kemudahan rezeki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Salat Duha adalah salat sunah yang dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Dilaksanakan pagi hari menjelang waktu dzuhur. Berkisar antara jam 07.00-11.00. Salat Duha dapat dilaksanakan beberapa rakaat mulai dua rakaat sampai dua belas rakaat yang pada pelaksanaan salat tersebut terdapat manfaat yang dirasakan baik secara jasmani maupun rohani.

B. Pendidikan Karakter

Pengikisan karakter masyarakat Indonesia menjadi hal yang serius. Sehingga banyak ahli yang menyoroti tentang pengikisan karakter tersebut. Berikut merupakan hakikat karakter menurut para ahli yang berhasil peneliti kutip. Imam Ghozali dalam Mansur Muslich (2010:

70) menganggap bahwa pendidikan karakter lebih dekat kepada akhlak, yakni spontanitas manusia dalam bersikap dan telah menyatu dalam diri manusia. Mansur Muslich memahami Koesoma A (2010: 70), menyampaikan bahwa karakter merupakan persamaan dari kepribadian. Kepribadian merupakan ciri khas dari seseorang yang bersumber dari pembentukan lingkungan, misalnya keluarga dan juga bawaan seseorang semenjak lahir. Sehingga Mansur Muslich dapat menyimpulkan dalam buku Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional yang ditulisnya bahwa karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral dan orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kualitas moral yang baik dan positif.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter merupakan sikap yang ada dalam diri manusia, dicerminkan secara spontanitas tanpa perencanaan sebelumnya yang terbentuk dari pembiasaan ketika kecil dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sehingga karakter manusia satu dan manusia lain pasti menjumpai berbeda. Hal itu merupakan bukti kebesaran Allah SWT sebagai pembeda.

Mansur Muslich (2010: 39) mengungkapkan ada enam pilar-pilar karakter (*The six pillars of character*) yang dapat dijadikan acuan. Adapun enam pilar tersebut adalah:

- a) *Trustworthiness*, karakter seseorang yang mengarahkan menjadi manusia yang berintegritas, jujur dan loyal. Pembiasaan sejak kecil dapat diarahkan pada anak usia sekolah dasar misalkan dengan membiasakan berbicara jujur kepada siapapun.
- b) *Fairness*, karakter yang mengarahkan manusia memiliki kecenderungan pemikiran yang terbuka serta mudah memaafkan orang lain. Guru dapat mengarahkan siswa untuk berani berpendapat dan menerima pendapat orang lain dalam berdiskusi atau pada saat proses pembelajaran.
- c) *Caring*, karakter yang membentuk manusia menjadi seseorang yang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Guru dapat menginisiasi program kepedulian yang melibatkan siswa sebagai implementasi karakter ini. Seperti jum'at berkah, santunan anak yatim dan donasi untuk korban bencana alam.
- d) *Respect*, karakter yang memicu seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain. Pihak sekolah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter ini. Sebab karakter menghargai dan menghormati orang lain ini akan dibawa hingga berkehidupan

masyarakat nanti. Siswa dibiasakan untuk hormat terhadap guru, sesama teman dan seluruh warga sekolah.

- e) *Citizenship*, bentuk karakter yang mengarahkan manusia menjadi orang yang sadar hukum dan menaati peraturan serta peduli terhadap lingkungan tempat tinggal. Membiasakan siswa untuk menaati aturan yang telah ditetapkan sekolah menjadi hal kecil yang dapat membentuk karakter satu ini.
- f) *Responsibility*, karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, mengumpulkan tugas tepat waktu dengan kerja keras yang maksimal. Menjadi hal yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter *Responsibility*.

Kemendiknas (23:2010) menyebutkan bahwa pendidikan karakter memiliki 18 indikator keberhasilan. Apabila indikator-indikator ini dapat dikembangkan di sekolah maka sekolah tersebut dikatakan berhasil dalam menanamkan pendidikan karakter. Adapun indikator tersebut adalah (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reassert*) dengan analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh peneliti nantinya akan ditabulasi dan diseleksi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa data tersebut. Adapun untuk data penelitian didapatkan dengan melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada warga sekolah di SD Islam Terpadu Tawakkal. Proses Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan Salat Duha yang dilakukan di SD Islam terpadu Tawakkal setiap harinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa, peneliti selanjutnya akan memaparkan pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah. Terdapat dua hal yang menjadi fokus dalam pembahasan ini. Pertama berkenaan dengan pelaksanaan Salat Duha

dan kedua adalah berkenaan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dapat disimpulkan terkait dengan pelaksanaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal, yaitu:

- a. Tenaga pendidik di SD Islam Terpadu Tawakkal telah melaksanakan pembiasaan Salat Duha dengan kriteria yang sangat baik, hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan pengamatan saat observasi yang mana seluruh kelas dan sebagian besar guru melaksanakan Salat Duha di sekolah;
- b. Siswa dapat menerima program sekolah berupa pelaksanaan pembiasaan Salat Duha sehingga proses pembiasaan dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

Pembiasaan Salat Duha dilaksanakan pada rangkaian BPI atau Bina Pribadi Islam yang terjadwal setiap harinya yakni 07.00-07.30. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara menyeluruh kepada semua kelas dan sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan pembiasaan Salat Duha di sekolah. Pelaksanaan Salat Duha terbagi dalam dua lokasi yang berbeda dengan tujuan pengoptimalan pengenalan bacaan dan gerakan salat pada kelas rendah sehingga pelaksanaan Salat Duha kelas rendah tersebut dilaksanakan di kelas masing-masing dengan pendampingan guru kelas. Sedangkan untuk kelas tinggi pelaksanaannya berlokasi di Masjid Ummu Salim yakni masjid lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaan Salat Duha terdapat beberapa kendala. Peneliti dapat mengungkapkan kendala tersebut berdasarkan pemaparan narasumber terpilih. Kendala yang dialami adalah kurangnya fasilitas tempat wudhu yang ada di sekolah. Pemaparan narasumber ini peneliti padukan dengan hasil observasi penelitian di lapangan yang mendapati bahwa hanya tersedia 8 tempat wudhu yang tersebar di toilet siswa dan guru yang digunakan untuk dua ratus siswa lebih dan belasan guru. Hal ini mengakibatkan penumpukan siswa yang mengantre untuk berwudhu dan menyebabkan kemoloran waktu yang telah ditetapkan. Selain itu kendala yang dialami adalah masih dijumpai beberapa siswa yang belum mengikuti pembiasaan dengan baik seperti bergurau pada saat pelaksanaan Salat Duha, belum menghafal bacaan salat

dengan baik serta pengawasan yang kurang khususnya bagi siswa kelas tinggi yang memicu kurang kondusifitas proses pelaksanaannya.

Kondisi kurang ideal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan hal yang umum terjadi pada setiap kelas dan sekolah karena karakter siswa pada setiap kelasnya beragam. Karakter-karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketika siswa yang seharusnya melaksanakan pembiasaan Salat Duha dengan baik atau khusus dan mengharuskan siswa untuk bersikap jujur, disiplin dan mandiri. Fakta yang peneliti temukan dilapangan belum secara maksimal seperti masih dijumpai siswa yang bergurau saat pelaksanaan Salat Duha, siswa yang belum hafal bacaan salat dan do'a setelah Salat Duha, gaduh saat sesudah melaksanakan Salat Duha yang mengakibatkan siswa yang lain terganggu. Namun, temuan ini hanya dijumpai pada sebagian kecil siswa saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal dapat dijadikan salah satu cara penguatan pendidikan karakter.

2. Penerapan Pendidikan Nilai-nilai Karakter Melalui Pembiasaan Salat Duha

Kegiatan pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal merupakan kegiatan berbasis islami. Kegiatan pembiasaan Salat Duha tersebut dilaksanakan semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelaksanaan dari pembiasaan ini secara terjadwal tergabung pada program Bina Pribadi Islami. Pada rangkaian Bina Pribadi Islami tersebut berisi program do'a masuk kelas, do'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an dan Salat Duha. Program ini dilaksanakan pada pukul 07.00 sampai 07.30 setiap harinya. Tujuan yang diharapkan pihak sekolah dengan adanya pembiasaan Salat Duha ini adalah menanamkan sikap menyerahkan diri sepenuhnya terhadap sang pencipta atas segala ketentuannya kepada siswa dan membentuk pribadi siswa yang memiliki karakter yang luhur.

Pendidikan karakter terhadap siswa juga diterapkan dalam pelaksanaan pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal. Alasan tersebut muncul karena pihak sekolah menyadari bahwa karakter bukan hanya terbentuk dengan adanya pembelajaran tema, penjas dan bahasa Inggris. Namun, Pendidikan karakter yang kuat akan muncul seiring telah dilaksanakan suatu kegiatan sebagai pembiasaan dalam waktu yang lama dan akan terasa ada sesuatu yang kurang bila belum dilaksanakan. Maka bila pembiasaan tersebut sudah dilakukan tercipta suatu ketenangan.

Keuntungan dari dilaksanakannya program pembiasaan Salat Duha adalah terciptanya karakter siswa-siswi yang lebih baik. Orang tua pasti merasakan dampak baik dari karakter yang baik tersebut pada kehidupan keluarga. Pihak sekolah sebagai penyelenggara program tersebut juga merasakan dampak yang baik. Seperti halnya siswa lebih tertib ketika mengantri, tidak sungkan mengingatkan teman, menolong teman yang kesusahan, patuh terhadap guru dan sikap positif lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam 18 karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan/nasionalisme, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Berdasarkan rangkaian penelitian yang telah dilakukan dari 18 karakter setidaknya 16 karakter dapat terapkan dengan adanya pembiasaan Salat Duha. Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengadakan program Salat Duha.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian berkenaan dengan implementasi pembiasaan Salat Duha sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di SD Islam Terpadu Tawakkal, dapat disimpulkan bahwa, Pembiasaan Salat Duha yang telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Tawakkal termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan pengamatan saat observasi yang mana seluruh kelas dan sebagian besar guru melaksanakan Salat Duha di sekolah serta siswa dapat menerima program pembiasaan Salat Duha sehingga proses pembiasaan dapat berlangsung dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter yang dikuatkan melalui pembiasaan Salat Duha di SD Islam Terpadu Tawakkal terbilang berhasil. Hal ini peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada 18 karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud setidaknya hanya 2 karakter saja yang belum termuat dalam pembiasaan Salat Duha yang telah dilakukan. Yakni karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Paskur, 2010), halaman 23.
- Mahmudi, Kandiri. 2018. “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah”. *Edu Pedia*. Vol.3 No. 03 tahun 2018. Situbondo: IAI Ibrahimy. https://www.researchgate.net/publication/343749273_PENERAPAN_SHALAT_D_HUHA_DALAM_PENINGKATAN_MORAL_SISWA_DI_SEKOLAH diakses pada 10 Oktober 2022 jam 08:29.
- Ramadhani, Atika. 2021. “Implementasi Shalat Duha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”. *Skripsi*. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu

